

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia dalam proses dan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan potensi setiap individu untuk menjadi pribadi yang lebih produktif dan berkualitas. Di samping itu, pendidikan memainkan beragam fungsi strategis, mulai dari menjadi alat pengendali sosial, sarana pelestarian warisan budaya, tempat pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga kerja, hingga media pembentukan kepribadian dan sikap (Hasbi, 2016).

Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki adalah pendidikan (Hidayat et al., 2020). Tujuan utama pendidikan adalah mampu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai pelajaran yang diberikan oleh guru, agar mereka memiliki wawasan yang luas, kualitas moral dan keahlian yang nantinya dapat memberikan kontribusi bagi negara sehingga mampu bersaing dengan negara lain (Rahmawati, 2021). Dengan kata lain, Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang sangat kompleks dan memerlukan sebuah manajemen pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas di Indonesia, manajemen pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan kualitas sarana dan prasarana antar daerah, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan keterbatasan anggaran pendidikan. Meski pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk sektor pendidikan, implementasi manajemen sering kali tidak merata, terutama di wilayah terpencil. Selain itu, (Indrawan, 2015) menjelaskan integrasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan masih membutuhkan perhatian lebih agar proses pembelajaran dan administrasi pendidikan menjadi lebih efisien dan berkualitas. Upaya perbaikan terus dilakukan, seperti program digitalisasi sekolah dan pelatihan bagi tenaga

pendidik, untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Standar sarana dan prasarana ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar, dan menengah. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana, seluruh fasilitas sekolah akan selalu dalam kondisi siap pakai untuk mewujudkan dan menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada kualitas dan prestasi peserta didik serta menunjang terbentuknya kemampuan profesional guru yang merupakan syarat mutlak sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Panggabean 2022).

Pentingnya manajemen sarana prasarana dalam institusi pendidikan diperkuat oleh hasil penelitian (Salsabila, 2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana pendidikan terhadap kepuasan belajar siswa dengan kontribusi sebesar 76,9%. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Ulwy, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri di lingkungan pesantren. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik memiliki dampak positif terhadap kepuasan peserta didik.

Namun realitasnya, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Siti Khotijah et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa 30% siswa hanya merasa cukup puas terhadap kelengkapan sarana prasarana yang disediakan sekolah, dimana 15 dari 50 siswa merasa tidak cukup puas dengan fasilitas yang tersedia. Penelitian (Rozaq, 2022) juga mengungkapkan bahwa kualitas sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berfungsi bukan hanya sekedar mentransferkan ilmu kepada peserta didik semata, akan tetapi juga mempunyai fungsi pembentukan moral atau watak dan kepribadian yang terpuji kepada peserta didik (Hidayat et al., 2020). MTs Cijawura, yang

merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Bandung, sedang menghadapi beberapa dinamika dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaan fasilitasnya. Sistem pemeliharaan fasilitas saat ini masih dalam proses pengembangan untuk mencapai penjadwalan yang lebih terstruktur. Di samping itu, sistem pencatatan inventaris masih dalam tahap penyempurnaan untuk mencapai dokumentasi yang lebih sistematis. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana juga sedang dalam proses peningkatan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang semakin berkembang.

Dalam aspek koordinasi, komunikasi antar pihak pengelola sarana dan prasarana masih terus dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sementara itu, dalam hal pendanaan, lembaga sedang berupaya mencari solusi kreatif untuk mengoptimalkan pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana di tengah keterbatasan anggaran yang tersedia. Kondisi ini tentunya memerlukan pendekatan yang bijaksana dan terencana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana prasarana di MTs Cijawura, demi mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Di sisi lain, tingkat kepuasan peserta didik juga menjadi perhatian penting. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa sarana pembelajaran yang belum memadai, seperti terbatasnya penggunaan proyektor dalam kegiatan belajar mengajar dan kurangnya pengadaan buku-buku terbaru di perpustakaan turut memengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar. Hal ini berdampak pada belum terpenuhinya harapan siswa secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana secara menyeluruh diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepuasan peserta didik di MTs Cijawura.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengaruh antara manajemen sarana prasarana dengan kepuasan peserta didik. Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan

mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dengan hanya mengkaji satu variabel independen, yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana, yang secara khusus diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah, tanpa melibatkan variabel bebas lainnya. Adapun variabel dependennya berfokus pada aspek Kepuasan Peserta Didik. Perbedaan signifikan juga terlihat pada penggunaan kerangka teori serta karakteristik objek penelitian, termasuk di dalamnya perbedaan lokasi, populasi, dan sampel yang diteliti, di mana penelitian ini mengambil setting lokasi yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis dalam pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, maupun secara praktis dalam implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah. Kontribusi teoretis yang dimaksud mencakup pengayaan literatur dan pemahaman mendalam tentang hubungan antara manajemen sarana prasarana dengan kepuasan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan yang komprehensif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana prasarana, sehingga dapat mencapai tingkat kepuasan peserta didik yang optimal. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana MTs Cijawura ?
2. Bagaimana Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura?

3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Cijawura.
2. Untuk mengetahui Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumen informatif dan reflektif mengenai Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Kepala Sekolah dan tenaga pendidik/kependidikan di MTs Cijawura mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dan pengaruhnya Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dan pengaruhnya Terhadap Kepuasan Peserta Didik

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi lebih lanjut untuk melakukan penelitian serupa kedepannya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara istilah, dalam Bahasa Inggris mengambil *management* dari kata *to manage* yang mencakup arti mengelola, membimbing, dan mengawasi. Secara umum, manajemen adalah suatu proses sosial atau kerjasama yang dijalankan secara formal oleh dua orang atau lebih dengan bantuan sumber daya manusia, material, biaya, dan informasi (Yulianto, 2023). Menurut (Luthfi et al., 2023) Manajemen sangat dibutuhkan karena dengan manajemen yang baik secara keseluruhan akan mendukung fungsi daripada organisasi. Secara sederhana, manajemen merupakan suatu proses tindakan atau seni perencanaan, mengatur, pengarahan dan pengawasan yang dinamis yang menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sarana secara singkat dapat diartikan sebagai alat atau bahan yang langsung dalam pencapaian terselenggaranya suatu tujuan. Sarana bisa disebut juga sebagai alat atau bahan pokok (yang utama). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya, lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin dan lain-lain (Luthfi et al., 2023).

Dalam implementasinya sarana prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional (Sinta, 2019).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, Dimana perlibatan antara manajemen dan sarana prasana menjadi faktor penting bagi sebuah lembaga

pendidikan. karena kolaborasi yang efektif antara keduanya dapat memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan berjalan lancar dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Indrawan, 2015).

Werang (Werang, 2015) menyatakan bahwa ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana
- b. Pengadaan Sarana dan Prasarana
- c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana
- d. Penyimpanan Sarana dan Prasarana
- e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
- f. Penghapusan Sarana dan Prasarana
- g. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka manajemen sarana dan prasarana dalam penelitian ini diambil menurut pendapat Werang, yaitu sebuah kegiatan mengatur segala kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, mulai dari perencanaan sampai dengan tahapan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, dengan indikator yaitu 1) Perencanaan, 2) Pengadaan, 3) Penginventarian, 4) Penyimpanan, 5) Pemeliharaan, 6) Penghapusan, dan 7) Pengawasan.

2. Kepuasan Peserta Didik

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara kenyataan yang ia rasakan dengan harapannya. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, Kepuasan berarti merasa senang (gembira, senang, dan sebagainya karena sudah terpenuhi hasrat hatinya).

Menurut Lovelock dalam (Mabrur et al., 2022) Kepuasan pelanggan adalah titik sentral dari konsep pemasaran. Saat ini, misi lembaga pendidikan biasanya didasarkan pada kepuasan pelanggan, rencana pemasaran dan

program insentif yang memiliki tujuan dan sasaran kepuasan pelanggan, dan komunikasi pelanggan yang menguntungkan untuk tujuan kepuasan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015) . Menurut (Sudjiani et al., 2019) kepuasan peserta didik dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif terhadap kesesuaian antara harapannya terhadap layanan pendidikan yang diterimanya. Jika layanan pendidikan yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan siswa maka siswa akan merasa puas, dan jika layanan yang diterima tidak sesuai maka siswa akan merasa tidak puas.

Menurut Kotler dan Keller dalam (Dzakiratullah, 2018) mendefinisikan kepuasan peserta didik sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang diberikan dengan kinerja (atau hasil) yang diharapkan. Kepuasan peserta didik adalah perasaan senang atau kecewa yang dimiliki peserta didik setelah membandingkan harapan dengan hasil yang diperoleh setelah menggunakan layanan sekolah.

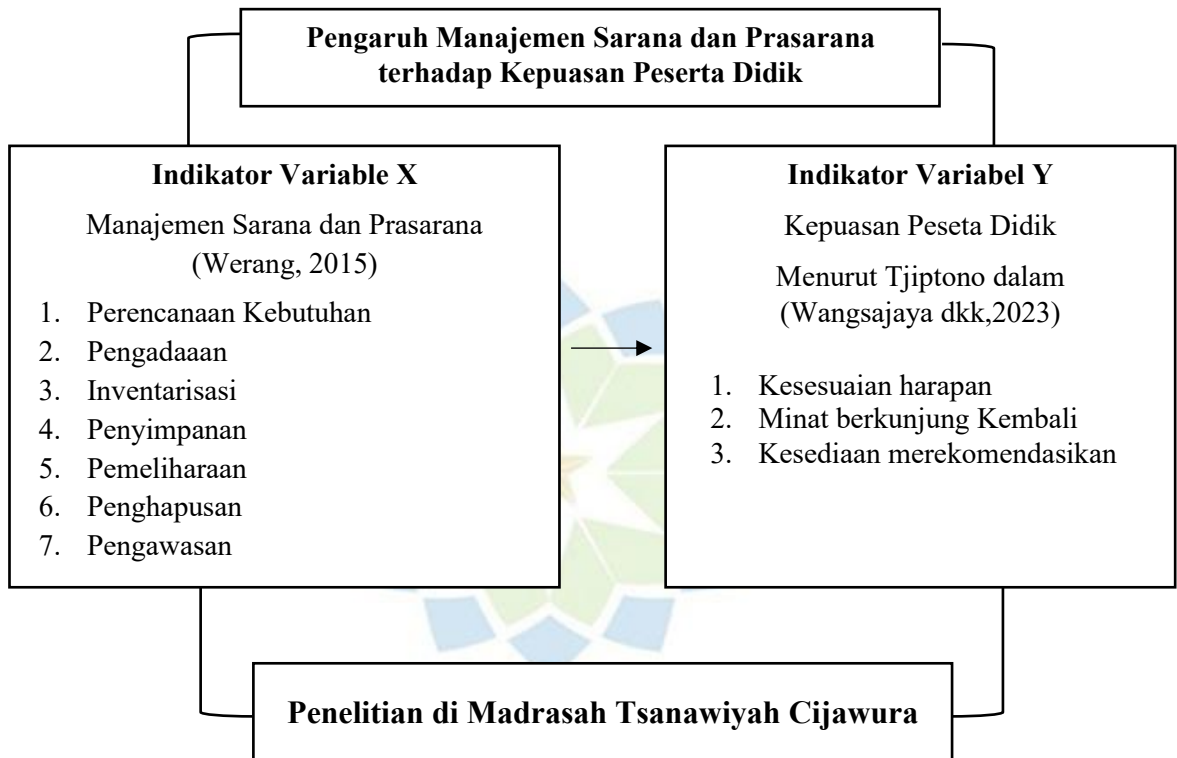
Menurut Tjiptono dalam (Wangsajaya et al., 2023) Indikator kepuasan pelanggan yaitu:

- a. Kesesuaian harapan
- b. Minat berkunjung Kembali
- c. Kesiediaan merekomendasikan

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan peserta didik merupakan hasil evaluasi subjektif yang muncul dari proses perbandingan antara harapan siswa terhadap sarana prasarana pendidikan dengan kenyataan yang mereka alami. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana kebutuhan dan harapan peserta didik terpenuhi, baik secara emosional maupun fungsional. Jika sarana prasarana yang diberikan sesuai atau melampaui harapan, maka akan tercipta kepuasan yang ditandai dengan perasaan senang, minat untuk tetap melanjutkan

pendidikan di lembaga tersebut, serta kesiapan untuk merekomendasikannya kepada orang lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.
- Hipotesis Nol (H_o): Tidak terdapat Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa Terdapat Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Cijawura.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Skripsi, Pengaruh Manajemen Sarana Pendidikan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Di Mts Al-Muawanah Susukanlebak Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon (Salsabila, 2022)	Penelitian ini sama-sama meneliti terkait manajemen sarana dan prasarana dan Kepuasan Belajar	Perbedaan pada fenomena di lapangan, tempat dan populasi berbeda.	hasil penelitian secara analisis bahwa manajemen sarana pendidikan di MTs Al-Muawanah Susukanlebak termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,75%. Sedangkan kepuasan belajar siswa di MTs AlMuawanah Susukanlebak termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 72,28%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana Pendidikan (X) terhadap Kepuasan Belajar Siswa (Y), dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh Manajemen Sarana Pendidikan terhadap Kepuasan Belajar Siswa adalah sebesar 76,9% sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2	Skripsi, Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan (Ulwy, 2023)	Terdapat persamaan pada variable x dan y	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan mixed method	Berdasarkan kajian paparan data dan hasil analisis, didapati temuan temuan menarik, sehingga hasil dari penelitian disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan santri pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan; (2) Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepuasan santri di pondok pesantren tahfidzil qur'an dempo timur pasean pamekasan dilakukan dengan tahapan-tahapan; analisis kebutuhan sarana dan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				prasarana, penyaluran, pencatatan, pemeliharaan dan penghapusan kemudian perlu memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan santri yaitu kualitas produk/jasa, kualitas pelayanan dan harga.
3	Skripsi, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Kepuasan Siswa Di Smp Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro (Rozaq, 2022)	Terdapat persamaan pada variable x dan y	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel x yaitu sarana dan prasarana belajar di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro tergolong baik karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh 26,38 berada di antara 22 sampai 28 sehingga bisa dikategorikan B atau baik, 2) Variabel y menunjukkan bahwa kepuasan siswa SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro tergolong baik karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh 19,01 berada di antara 17 sampai 21,5 sehingga bisa dikategorikan B atau baik, 3) Sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap kepuasan siswa di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro berdasarkan hasil statistik uji t yang menunjukkan perolehan nilai Sig. lebih kecil daripada nilai alpha ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
4	Skripsi, Pengaruh Kualitas Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar (Rahmayanti, 2019)	Terdapat persamaan pada variable x dan y	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan sarana dan prasarana berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase 60% dan kepuasan peserta didik berada pada kategori sedang yaitu 60%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,530 \geq t_{tabel} = 0,312$ pada taraf signifikansi. Berdasarkan hasil tersebut,

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta didik.
5	Skripsi, Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 27 Makassar (Ismawati, 2018)	Penelitian ini menggunakan variabel X yang sama.	Terdapat perbedaan pada Variabel Y	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 27 Makassar berada dalam kategori Sedang yakni 75%. Hal yang sama dalam mutu pendidikan di SMP Negeri 27 Makassar juga berada pada kategori Sedang yakni 78,33%.
6	Jurnal, Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Kepuasan Peserta Didik di Mts Nu Kraksan. (Siti Khotijah et al., 2022)	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y	Terdapat perbedaan yaitu memiliki 2 variabel y	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, efektivitas dari proses belajar mengajar bergantung pada sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. 30% siswa hanya merasa cukup pada kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Dengan kata lain, 15 dari 50 siswa tersebut merasa tidak cukup puas pada fasilitas yang disediakan. Kepuasan siswa akan berpengaruh pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Apabila siswa semakin merasa puas, maka akan meningkat pula kualitas siswa dalam suatu pembelajaran
7	Skripsi, Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Mutu Pendidikan di MI RM Darul Abror Kota Bekasi (Pradana, 2023)	Terdapat kesamaan pada variable X	Terdapat perbedaan pada Variabel Y	hasil perhitungan SPSS Ver.22, pengujian statistik uji koefisien korelasi menghasilkan r hitung sebesar 0,581 dengan r tabel sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun kriteria pengujian, jika r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya perhitungan pada koefisien determinasi menunjukkan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				bahwa nilai R Square sebesar 0,337. Dengan demikian, variabel manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap mutu pendidikan dan 66,3% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan di MI RM Darul Abror Kota Bekasi.
8	Jurnal, Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di Smp Nurul Iman Palembang (Finafetrissia et al., 2023)	Terdapat kesamaan pada variable Y	Terdapat perbedaan pada Variabel X	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pelayanan pendidikan terhadap kepuasan peserta didik di SMP Nurul Iman Palembang dapat disimpulkan bahwa : Variabel X (Pelayanan Pendidikan) berpengaruh positif terhadap Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 7.106 + 0.817 X$. Selanjutnya nilai thitung sebesar 4.948 dan nilai ttabel 1.687. Selanjutnya hasil dari uji determinasi nilai R-Square sebesar 0.466 atau = 46.6% ini artinya variabel X (Pelayanan Pendidikan) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Kepuasan Peserta Didik) pada tingkat sedang. Berdasarkan hasil dari data yang telah dijelaskan tersebut, pelayanan pendidikan berupa layanan pokok dan layanan bantu ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan peserta didik.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
9	Jurnal, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mutu Pembelajaran di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung (Umairoh, 2019)	Terdapat kesamaan pada variable X d	Terdapat Perbedaan pada Variabel Y	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung berjalan dengan baik. Perencanaan terlaksana sangat baik melalui analisis kebutuhan, penunjukan penanggung jawab, dan seleksi alat; pengadaan dilakukan dengan menyusun daftar kebutuhan dan estimasi biaya sesuai dana; penyaluran cukup baik melalui pengiriman langsung ke madrasah; penyimpanan berjalan baik dengan jadwal penggunaan dan penunjukan personel sesuai keahlian; pemeliharaan dilakukan dengan membentuk tim khusus, menyusun daftar sarana, jadwal perawatan, serta evaluasi kegiatan; inventarisasi terlaksana melalui pencatatan dan pengelolaan barang secara teratur; sedangkan penghapusan berjalan baik meski belum memiliki format dokumen khusus. Mutu pembelajaran tercapai dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, yang ditunjukkan melalui prestasi peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
10	Skripsi, Hubungan Kualitas Pelayanan Administrasi Madrasah Dengan Kepuasan Peserta Didik (Nuroniah, 2023)	Terdapat kesamaan pada variable Y	Terdapat perbedaan pada variabel X	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Dari hasil perhitungan kualitas pelayanan administrasi madrasah (variabel X) yang diberikan oleh responden secara keseluruhan memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,24. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sedang” karena

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				berada pada interval 2,60 – 3,39; 2) Dari hasil perhitungan kepuasan peserta didik (variabel Y) yang diberikan oleh responden secara keseluruhan memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,05. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sedang” karena berada pada interval 2,60 – 3,39; 3) Kualitas pelayanan Administrasi Madrasah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi, dikarenakan memiliki nilai sebesar 0,653 dengan sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel kualitas pelayanan administrasi sekolah (X) dan kepuasan peserta didik (Y) adalah searah, dimana setiap peningkatan pada setiap unit variabel kualitas pelayanan administrasi sekolah (X) akan meningkatkan kepuasan peserta didik (Y) sebesar 0,653. Selain itu, dilihat dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 42,7% dan selebih nya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini.